

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI PERMAINAN
KUBUS TRANSISI HURUF DI TAMAN KANAK-KANAK PUSAT KEGIATAN
KESEJAHTERAAN KELUARGA ANAK KUBU GADANG
KABUPATEN LIMA PULUH KOTA**

SKRIPSI

**untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**EFNI
NIM : 2012/1209673**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

ABSTRAK

Efni, 2014 : Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kubus Transisi Huruf Di Taman Kanak-kanak Pusat Kegiatan Kesejahteraan Keluarga Anak Kubu Gadang. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan anak dalam mengenal huruf dan membaca masih rendah di kelompok B3 Taman Kanak-kanak Pusat Kegiatan Kesejahteraan Keluarga Anak Kubu Gadang. Hal ini disebabkan karena media yang di pergunakan belum menarik bagi anak sehingga pembelajaran membosankan bagi anak. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Pusat Kegiatan Kesejahteraan Keluarga Anak Kubu Gadang.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitian ini adalah anak-anak kelompok B3 Taman Kanak-kanak Pusat Kegiatan Kesejahteraan Keluarga Anak Kubu Gadang. Data diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan diolah dengan teknik persentase. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan.

Hasil penelitian setiap siklus telah menunjukkan adanya peningkatan pengenalan tentang bentuk huruf dari siklus I yang pada umumnya masih rendah, setelah dilakukan tindakan pada siklus II dengan memvariasikan berbagai bentuk kartu huruf, kartu kata bergambar dan pembuatan kubus transisi huruf yang lebih menarik lagi sehingga terjadi peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan kubus transisi huruf pada siklus II di Taman Kanak-kanak Pusat Kegiatan Kesejahteraan Keluarga Anak Kubu Gadang.

PENGESAHAN TIM PENGUJI

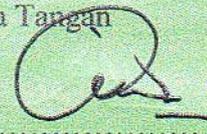
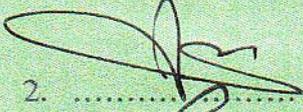
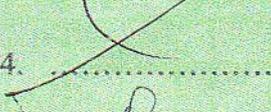
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI PERMAINAN KUBUS TRANSISI HURUF DI TAMAN KANAK- KANAK PUSAT KEGIATAN KEGIATAN KESEJAHTERAAN KELUARGA ANAK KUBU GADANG KABUPATEN LIMA PULUH KOTA

Nama : Efni
Nim : 2012/1209673
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Juni 2014

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Drs. Indra Jaya, M. Pd	1. 
2. Sekretaris	: Dra. Hj. Zulminiati, M. Pd	2. 
3. Anggota	: Dra. Hj. Izzati, M. Pd	3. 
4. Anggota	: Dr. Hj. Rakimahwati, M. Pd	4. 
5. Anggota	: Serli Marlina, M. Pd	5. 

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang sebesar-besarnya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi penelitian tindakan kelas yang berjudul **Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kubus Transisi Huruf Di Taman Kanak-Kanak Pusat Kegiatan Kesejahteraan Keluarga Anak (PK3A) Kubu Gadang.**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam rangka penyelesaian studi program sarjana di jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini pada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa hasil yang diperoleh di dalam skripsi ini tidak lepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak, karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Indra Jaya, M. Pd selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan.
2. Ibu Hj. Zulminiati, M. Pd selaku dosen pembimbing II yang menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi serta saran sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku sekaligus Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat peneliti selesaikan.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M S.Kons selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan.

5. Bapak dan Ibu staf pengajar Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Negeri Padang.
6. Cut Anggri FR sebagai teman sejawat yang telah bersedia berkolaborasi membantu dalam penelitian ini.
7. Rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Ibu Erna Dewita selaku Kepsek Taman Kanak-kanak Pusat Kegiatan Kesejahteraan Keluarga Anak (PK3A) Kubu Gadang yang selalu banyak memberikan bantuan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu-ibu guru Taman Kanak-kanak Pusat Kegiatan Kesejahteraan Keluarga Anak (PK3A) Kubu Gadang yang telah memberikan bantuan dalam berbagai hal.
10. Buat anak-anak Taman Kanak-kanak Pusat Kegiatan Kesejahteraan Keluarga Anak (PK3A) Kubu Gadang khususnya lokal B3.
11. Keluarga tercinta dan anak beserta ibunda dan saudaraku tercinta yang selalu tulus memberikan kasih sayang, semangat, dorongan, do'a dan batuan baik moril maupun materil.
12. Rekan-rekan seperjuangan yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi.

Segala masukan yang berharga dari semua pihak sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padang, Juni 2014

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GRAFIK	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Konsep Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Anak Usia Dini.....	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	9
c. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
d. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	11
e. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
f. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini	12
2. Konsep Bahasa	13
a. Pengertian Bahasa	13
b. Perkembangan Bahasa Anak.....	15
c. Tujuan Bahasa Anak Usia Dini	17
d. Manfaat Bahasa Anak Usia Dini.....	18
e. Karakteristik Anak Usia Dini.....	19
3. Konsep Membaca Untuk Anak Usia Dini.....	21
a. Pengertian Membaca	21
b. Karakteristik Membaca	22
c. Manfaat Membaca.....	22
d. Tujuan Membaca.....	23

e. Tahap Perkembangan Membaca	24
f. Proses Membaca	25
g. Faktor- faktor Yang Mempengaruhi Membaca.....	26
4. Konsep Bermain.....	27
a. Pengertian Bermain	27
b. Manfaat Bermain.....	28
c. Tujuan Bermain.....	29
d. Fungsi Bermain	30
e. Karakteristik Bermain	31
5. Alat Permainan Edukatif	32
6. Permainan Kubus Transisi Huruf	33
a. Pengertian Kubus Transisi Huruf	33
b. Alat Dan Bahan Yang Digunakan.....	34
B. Penelitian Yang Relevan	36
C. Kerangka Berfikir	35
D. Hipotesis Tindakan.....	37
BAB III. METODE PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian.....	39
B. Waktu Dan Tempat Penelitian.....	39
C. Subjek Penelitian	40
D. Defenisi Operasional	40
E. Prosedur Peneltian	41
F. Instrument Penelitian	61
G. Teknik Pengumpulan Data	61
H. Teknik Analisis Data.....	62
BAB IV. HASIL PENELITIAN	64
A. Hasil Penelitian	64
1. Deskripsi Kondisi Awal	64
2. Deskripsi Siklus I	67
3. Deskripsi Siklus II.....	81
B. Analisis Data	94
C. Pembahasan	100
BAB V. PENUTUP.....	103
A. Simpulan.....	103
B. Implikasi	103
C. Saran	104
DAFTAR PUSTAKA	105

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 1. Contoh Kubus Transisi Huruf.....46

DAFTAR TABEL

1. Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Permainan Kubus Transisi Huruf Pada Kondisi Awal.....	63
2. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Pada Kondisi Awal.....	65
3. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kubus Transisi Huruf. Pada Siklus I Pertemuan 1 (Setelah Tindakan).....	68
4. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kubus Transisi Huruf. Pada Siklus I Pertemuan 2 (Setelah Tindakan).....	71
5. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kubus Transisi Huruf. Pada Siklus I Pertemuan 3 (Setelah Tindakan).....	74
6. Hasil Rekapitulasi Dari Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kubus Transisi Huruf. Pada Siklus I Pertemuan 1- 3 (Setelah Tindakan).....	78
7. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kubus Transis Huruf. Pada Siklus II Pertemuan 1(Setelah Tindakan).....	82
8. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kubus Transisi Huruf. Pada Siklus II Pertemuan 2 (Setelah Tindakan).....	85
9. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kubus Transisi Huruf. Pada Siklus II Pertemuan 3 (Setelah Tindakan).....	88
10. Hasil Rekapitulasi Dari Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kubus Transisi Huruf. Pada Siklus II Pertemuan 3 (Setelah Tindakan).....	92
11. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Pada Permainan Kubus Transisi Huruf (Kategori Baik).....	
12. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Pada Permainan Kubus Transisi Huruf (Kategori Cukup).....	97
13. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Pada Permainan Kubus Transisi Huruf (Kategori Kurang).....	98

DAFTAR GRAFIK

1. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan).....	66
2. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kubus Transisi Huruf. Pada Siklus 1 Pertemuan 1 (setelah tindakan).....	69
3. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kubus Transisi Huruf. Pada Siklus 1 Pertemuan 2 (setelah tindakan).....	72
4. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kubus Transisi Huruf. Pada Siklus 1 Pertemuan 3 (setelah tindakan).....	75
5. Hasil Rekapitulasi Dari Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kubus Transisi Huruf Pada Siklus I Pertemuan 1-3(Setelah Tindakan).....	79
6. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kubus Transisi Huruf. Pada Siklus II Pertemuan 1 (Setelah Tindakan).....	83
7. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kubus Transisi Huruf. Pada Siklus II Pertemuan 2 (Setelah Tindakan).....	87
8. Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kubus Transisi Huruf. Pada Siklus II Pertemuan 3 (Setelah Tindakan).....	89
9. Hasil Rekapitulasi Dari Observasi Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kubus Transisi Huruf Pada Siklus I Pertemuan 1-3 (Setelah Tindakan).....	93

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 1 Rincian Data Peserta Didik
2. Lampiran 2 Rencana Kegiatan Harian Siklus I, Siklus II
3. Lampiran 3 Lembaran Hasil Observasi
4. Lampiran 4 Dokumentasi Siklus I, Siklus II
5. Lampiran 5 Surat Izin Penelitian

BAB I

|

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Pasal 1 Butir 14). Di lanjutkan dalam Pasal 28 bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum pendidikan dasar, dan pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan dalam jalur pendidikan formal, nonformal dan informal.

Pendidikan anak usia dini diberikan untuk mengembangkan semua aspek perkembangan baik moral, agama, kognitif, bahasa, sosial, emosional, seni maupun fisik motorik secara menyeluruh dimana semua aspek perkembangan, kemampuan dan potensi dalam diri anak usia dini atau prasekolah sedang mengalami perkembangan yang sangat pesat terjadi pada kurun usia nol samai enam tahun yang juga disebut masa peka belajar yakni masa terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Dalam masa ini anak mulai sensitif untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak sehingga segala potensi dan kemampuan yang dimiliki anak dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dengan bantuan dari orang-orang

yang berada dalam lingkungan anak tersebut, baik orang tua maupun para pendidik.

Salah satu kemampuan anak yang sedang berkembang pesat pada usia prasekolah adalah kemampuan berbahasa. Penggunaan bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. Sistematis berbicara anak mengintegrasikan sistematis dalam berfikir. Kemampuan berbahasa yang baik yang dimiliki anak akan membantu anak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan mampu menjadi pribadi yang komunikatif. Kemampuan berbahasa tersebut meliputi kemampuan mendengar, berbicara, membaca dan menulis.

Membaca sebagai bagian dari keterampilan berbahasa sepatutnya mendapat perhatian untuk dikembangkan sesuai kebutuhan dan karakteristik anak karena dengan membaca pengetahuan akan bertambah dan wawasan akan terbuka. Membaca pada hakikatnya sudah saat diperkenalkan sejak usia dini bahkan pada janin yang masih dalam kandungan yakni melalui ibunya dengan membacakan dongeng atau cerita, akan tetapi membaca sebagai pelajaran, baru dapat diperkenalkan di Taman Kanak-kanak meskipun sebagian orang tua dan pendidik tidak setuju dengan pelajaran membaca dan menulis di Taman Kanak-Kanak, namun masyarakat terutama orang tua tampaknya menuntut kalau anak yang dititipkan di Taman Kanak-kanak sudah dapat membaca saat keluar dari TK karena kemampuan tersebut akan langsung dipakai di jenjang pendidikan selanjutnya.

Seiring dengan hal di atas, pendidikan TK mengupayakan program pengembangan prilaku/pembiasaan dan kemampuan dasar pada diri anak secara optimal. Pada masa ini anak memasuki tahap praoperasional kongkrit dalam berfikir dari aktivitas kegiatan di TK. Pada saat ini, sifat egosentris pada anak semakin nyata, anak mulai memiliki penilaian yang berbeda dengan orang lain yang berada disekitarnya.

Kemampuan membaca anak usia dini umumnya masih relatif kurang karena pendidikan usia dini merupakan awal atau permulaan anak belajar membaca. Anak usia dini umumnya enggan untuk membaca sesuatu yang bersifat abstrak. Guru memerlukan cara untuk menyelesaikan masalah tersebut. Salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru adalah dengan menggunakan media yang dapat merangsang minat baca anak didik dalam membaca. Media yang dapat digunakan salah satunya adalah media kartu gambar. Media kartu gambar adalah media yang berupa gambar yang disertai dengan kata-kata atau kalimat dibawahnya. Dengan adanya gambar tersebut, maka anak didik akan terangsang untuk mengetahui maksud gambar tersebut dan mencoba membaca kata-kata atau kalimat yang ada.

Mengingat pentingnya kemampuan membaca untuk perkembangan bahasa anak dan sebagai bekal kesiapan anak dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya, maka mendorong cerdasnya guru Taman Kanak-kanak untuk lebih kreatif mengenalkan keterampilan membaca melalui kegiatan yang sesuai dengan usia dan perkembangan anak tanpa harus merasa ada paksaan target atau demi memenuhi tuntutan orang tua, melainkan

mengajarakan atau mengenalkan membaca melalui kegiatan bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain sesuai kebutuhan, karakteristik, usia dan tingkat perkembangan anak dengan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan agar anak tidak merasa tertekan atau seolah dipaksa demi target tertentu.

Pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan metode dan media yang bervariasi akan memberikan rangsangan kepada anak untuk beraktivitas dan juga akan memberikan pengalaman langsung kepada anak untuk berinteraksi dengan lingkungannya. Guru TK dituntut berwawasan luas dan selalu berkreasi menciptakan sarana bermain bagi anak. Baik berupa alat peraga atau alat permainan edukatif yang dapat mengembangkan potensi yang ada pada anak terutama dalam meningkatkan perkembangan membaca anak

Berdasarkan pengamatan peneliti selama menjadi guru di Taman Kanak-kanak Pusat Kegiatan Kesejahteraan Keluarga Anak (TK PK3A) Kubu Gadang , peneliti menemui anak-anak bisa mengungkapkan atau mengucapkan kata tetapi belum mampu untuk membacanya, diantaranya rendahnya kemampuan membaca anak, rendahnya kemampuan anak dalam membedakan huruf, anak belum mampu menyusun huruf menjadi kata, belum adanya penerapan media yang bervariasi dalam mendukung kegiatan membaca pada anak, dan metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca pada anak kurang tepat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, untuk beberapa tema guru kekurangan referensi dalam

penyajian media pembelajaran. Anak kurang tertarik dalam kegiatan membaca, media dan metode yang digunakan guru kurang bervariasi. Maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan Kubus Transisi Huruf Di Taman Kanak-kanak Pusat Kegiatan Kesejahteraan Keluarga Anak Kabupaten Lima Puluh Kota".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas kemampuan anak dalam membaca pada Taman Kanak-kanak Pusat Kegiatan Kesejahteraan Keluarga Anak (TK PK3A) Kabupaten Lima Puluh Kota cukup rendah. Hal ini disebabkan oleh:

1. Kemampuan membaca anak rendah.
2. Rendahnya kemampuan anak dalam membedakan huruf.
3. Rendahnya kemampuan anak menyusun huruf menjadi kata.
4. Media pelajaran yang tidak bervariasi dalam kegiatan membaca.
5. Metode yang digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca tidak bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti yaitu kemampuan membaca anak rendah.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan permasalahannya yaitu: ”Bagaimanakah permainan kubus transisi huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Pusat Kegiatan Kesejahteraan Keluarga Anak (TK PK3A) Kabupaten Lima Puluh Kota ?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan kubus transisi huruf di Taman Kanak-kanak Pusat Kegiatan Kesejahteraan Keluarga Anak (TK PK3A) Kabupaten Lima Puluh Kota.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait, seperti:

1. Bagi anak yang terlibat sebagai subjek penelitian mempunyai implikasi langsung terhadap perubahan dan peningkatan kemampuan membaca anak.
2. Bagi guru TK, sebagai bahan masukan dalam membantu guru TK untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak.
3. Bagi Taman Kanak-kanak Pusat Kegiatan Kesejahteraan Keluarga Anak (TK PK3A) dapat meningkatkan kualitas dan kemampuan membaca anak melalui pembelajaran permainan kubus transisi huruf. Serta dapat menjadi

contoh bagi TK yang lain dalam memberikan pemahaman tentang cara mengoptimalkan peningkatan kemampuan membaca anak.

4. Bagi peneliti lebih lanjut, bisa dijadikan sebagai sumber bacaan dan literature.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak merupakan individu yang unik, dan memiliki kekhasan tersendiri, kajian tentang anak selalu menarik sehingga memunculkan berbagai pandangan tentang arti yang sebenarnya tentang anak. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun, pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Menurut Yulsyofriend (2009:1) mengemukakan anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya yang berada pada rentang usia nol sampai delapan tahun. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Sedangkan Anak Usia Dini menurut Sujiono (2009: 6) adalah :

”Sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun, pada masaini anak mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat”.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini berada pada rentang 0-8 tahun, dimana masa ini merupakan masa emas yaitu semua perkembangan kemampuan dasar berkembang dengan cepat.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah-olah tak pernah berhenti belajar.

Karakteristik Anak Usia Dini menurut Zaman,dkk (2008: 1.14) adalah sebagai berikut : 1)Unik;2)egosentris;3)aktif dan energik; 4)anak itu egosentris;5)memiliki rasa ingin tahu yang tinggi;6)bersifat eksploratif dan berjiwa petualang;7)mengekspresikan perilaku secara spontan;8)kaya dengan fantasi/khayalan;9)mudah frustrasi;10)kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu;11)memiliki daya perhatian yang masih pendek;12)bergairah untuk belajar dan banyakbelajar dari pengalaman;13)semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Menurut Hartati dalam Aisyah, (2008:1.4-1.12) anak memiliki karakteristik yang khas, yaitu: 1) Memiliki rasa ingin tahu yang besar. 2) Anak merupakan pribadi yang unik, 3) Suka berfantasi dan berimajinasi, 4) Masa paling potensial untuk belajar, 5) Menunjukkan sikap egosentris, 6) Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek, 7)

Sebagai bahan dari makhluk sosial, 8) Bermain merupakan dunia masa kanak-kanak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini itu adalah sekelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik dimana anak kaya akan fantasi dan memiliki rasa ingin tahu yang besar.

c. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Partini (2010: 1) mengemukakan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia dini merupakan masa emas (*golden age*) perkembangan pada masa itu terjadi lonjakan perkembangan luar biasa yang tidak terjadi pada ,masa-masa berikutnya. Masitoh (2005: 1) mengemukakan bahwa :

Pendidikan anak usia dini adalah suatu usaha pembinaa yang ditujukan kepada anak sejak lahir samai denga usia 6 tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan erkembanganjasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendapat para ahli di atas dapat di simpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang di tujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia delapan tahun.

d. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Sedangkan menurut Depdiknas (2006: 6) tujuan pendidikan anak usia dini adalah 1) menumbuhkembangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan agar mampu menolong diri sendiri, 2) meletakkan dasar-dasar tentang bagaimana seharusnya belajar.

Sedangkan tujuan pendidikan anak usia dini menurut Ramli (2005: 3) yaitu 1) untuk menentukan anak yang berkualitas. Yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, 2) untuk membantu kesiapan anak dalam belajar disekolah kelak.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan potensi anak sebagaimana anak tersebut dapat menumbuhkembangkan pengetahuan dan membentuk anak yang berkualitas.

e. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Program pendidikan anak usia dini memiliki beberapa manfaat. Menurut Depdiknas (2006: 7) manfaat pendidikan anak usia dini yaitu

1) untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahap perkembangannya, 2) mengenalkan anak dengan dunia sekitar, 3) mengembangkan sosialisasi anak, 4) mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, 5) memberikan kesempatan kepada anak untuk menikmati masa bermainnya.

Sedangkan menurut Solehudin (2005: 56) manfaat dari pendidikan anak usia dini pada prinsipnya ada lima fungsi yaitu 1) pengembangan potensi, 2) penanaman dasar-dasar aqidah dan keimanan, 3) pembentukan dan pembiasaan perilaku-perilaku yang diharapkan, 4) pengembangan pengetahuan dan ketampilan dasar yang diperlukan, 5) pengembangan motivasi dan sikap belajar yang kognitif.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk mengajarkan anak sejak dini mengembangkan semua potensi anak dan seluruh kemampuan yang dimiliki oleh anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

f. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Dalam proses pembelajaran, orang tua dan pendidik juga mesti memperhatikan bagaimana cara anak belajar yang ternyata juga mengalami perkembangan dan perubahan seiring bertambahnya usia. Menurut Partini (2010: 11) karakteristik pendidikan anak usia dini adalah pertama, usia 0-1 tahun anak belajar menggunakan panca indera, kedua 2-3 tahun anak belajar dengan cara meniru objek-objek

bergerak disekitarnya, ketiga usia 4-6 tahun meski belum fasih, kemampuan bahasa anak sudah baik dan dapat digunakan.

Yelon dan Weinstein (1977: 15) karakteristik pendidikan anak usia dini adalah 1) perkembangan kognitif anak masih berada pada masa yang cepat. Dari segi kemampuan, secara kognitif anak sudah mampu berpikir bagian per bagian. Artinya anak sudah mampu berpikir analisi dan sintesis, deduktif dan induktif, 2) perkembangan sosial anak mulai ingin melepaskan diri dari otoritas orang tuanya. Hal ini di tunjukkan dengan kecenderungan anak untuk selalu bermain di luar rumah bergaul dengan teman sebaya, 3) anak mulai menyukai permainan sosial. Bentuk permainan yang melibatkan banyak orang dengan saling berinteraksi, 4) perkembangan emosi anak sudah mulai terbentuk dan tampak sebagai bagian dari kepribadian anak. Walaupun pada usia ini masih pada taraf pembentukan, namun pengalaman anak sebenarnya telah menampakkan hasil.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini adalah macam pendidikan dari sejak lahir sampai anak berusia 6 tahun dengan berbagai macam perkembangan yang dialami anak.

2. Konsep Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Kemampuan membaca ditentukan oleh perkembangan bahasa. Bahasa merupakan alat komunikasi utama bagi seorang anak untuk

mengungkapkan berbagai keinginan maupun kebutuhannya. Kemampuan bahasa tidak selalu ditunjukkan oleh kemampuan membaca saja, tetapi juga kemampuan lainnya, seperti penguasaan kosa kata, pemahaman dan kemampuan berkomunikasi. Perkembangan potensi tersebut muncul ditandai oleh berbagai gejala seperti senang bertanya dan memberikan informasi tentang suatu hal, berbicara sendiri dengan atau tanpa menggunakan alat, seperti boneka, mobil dengan menggunakan kartu suku kata dan menceritakan sesuatu yang fantastic.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Susanto (2004:18) yaitu :

Bahasa merupakan alat untuk berfikir, mengekspresikan diri dan berkomunikasi dalam rangka pembentukan konsep, informasi dan pemecahan masalah sehingga kita dapat memahami komunikasi pikiran dan perasaan.

Menurut Bromley dalam Dhieni (2009: 1.11) menyatakan bahwa bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual tersebut dapat dilihat, ditulis, dan dibaca, sedangkan simbol-simbol verbal dapat diucapkan dan didengar.

Bahasa merupakan suara-suara. Suara-suara ini dihasilkan oleh gerakan-gerakan otot dan ditangkap oleh telinga. Fase-fase perkembangan bahasa dimulai dari jeritan dan teriakan, kemudian ocehan yang sporadic, ocehan yang sistematis melalui peniruan dan

pengujaran. Pembicaraan tentang bahasa menuntut pembahasan kedua jenisnya yaitu bahasa verbal dan nonverbal.

Bahasa merupakan salah satu fenomena pertumbuhan intelektual dan sarana berpikir, mengingat dan berkreasi. Adapun bahasa nonverbal adalah sarana nonverbal yang dijadikan alat untuk saling memahami antar manusia. Misalnya, isyarat dengan tangan, wajah, kepala, atau anggota badan lainnya, guna menyampaikan makna yang disepakati manusia atau disepakati oleh orang yang menggunakannya.

Berdasarkan uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi dalam berintegrasi dengan orang lain yang dikeluarkan melalui suara-suara yang memiliki bunyi dan ejaan yang baik untuk mengungkapkan maksud dari apa yang hendak disampaikan.

b. Perkembangan Bahasa Anak

Perkembangan ini terjadi pada pemahaman dan komunikasi melalui kata, ujaran dan tulisan yang diperlukan dalam kegiatan berkomunikasi dengan individu lain baik secara verbal maupun nonverbal. Perkembangan bahasa anak secara umum, bersangkut paut dengan usia seorang anak. Pada dasarnya, perkembangan bahasa tidak terpisahkan dari perkembangan pikiran. Perkembangan bahasa anak berarti perkembangan penguasaan anak terhadap bahasa. Penguasaan bahasa adalah memahami dan mengerti serta mempunyai kemampuan untuk melahirkan bahasa tersebut. Melahirkan dalam pengertian mampu

untuk menangkap ide, pikiran, atau perasaan orang lain yang disampaikan dengan menggunakan bahasa yang dimaksud. Menurut Susanto (2011: 73) mengemukakan bahwa perkembangan bahasa merupakan salah satu bidang pengembangan dalam pertumbuhan kemampuan dasar di taman kanak-kanak yang memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman kedalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berfikir. Penguasaan bahasa pertama (bahasa ibu), bahasa kedua, bahasa ketiga dan seterusnya dilakukan seseorang dalam dua cara. Cara yang pertama dilakukan adalah secara tidak sadar. Dan cara kedua yaitu (yang sangat jarang sekali terjadi) adalah dengan diajar secara aktif oleh seseorang atau beberapa orang dalam waktu tertentu. Setiap waktu yang ditetapkan ia belajar bahasa ibunya (bahasa pertama).

Situasi penguasaan materi ini (baik bahasa pertama maupun bahasa kedua) telah menentukan orang yang bertanggung jawab yang biasa dinamakan guru, serta sudah ada pula semacam kurikulum yang harus diikuti oleh guru dan harus terlaksana menurut waktu dan tempat tertentu. Maka proses penguasaan bahasa itu berlangsung dari umur nol sampai lima tahun.

Menurut Bredekkamp, dkk dalam Musfiroh (2005:194) mengemukakan aspek-aspek perkembangan bahasa anak usia dini, yaitu: 1)Kosa kata yang terdiri dari lima ribu sampai delapan ribu kata;2)sering memainkan kata-kata;3)masih mengalami kendala

pengucapan fonem tertentu;4)dapat menggunakan kalimat lengkap dan lebih kompleks;5)tidak terlalu sering menyela;6)dapat berbagi pengalaman secara verbal;7)dapat mengenali kata-kata dari lagu;8)mengingat baris puisi sederhana;9)relatif menggunakan gaya komunikasi konvensional;10)dapat menceritakan kembali cerita dengan praktis.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan perkembangan bahasa memuat kemampuan seseorang untuk menggunakan bahasa dan kata-kata, baik secara tertulis maupun lisan dalam berbagai bentuk yang berbeda untuk mengekspresikan gagasan-gagasannya. Perkembangan bahasa juga dipengaruhi oleh tingkat usia anak. Hubungan antara membaca dan bahasa sangat erat. Karena membaca merupakan salah satu komponen dari keterampilan berbahasa, dengan membaca kita dapat mengenal luasnya dunia ilmu pengetahuan.

c. Tujuan Bahasa Anak Usia Dini

Menurut Dhieni (2005: 14) bahasa bertujuan untuk mempelajari susunan bahasa yang meliputi hubungan antara berfikir dan berbahasa. Menurut Sujiono (2009: 185) tujuan bahasa adalah agar anak mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan baik, anak memiliki kemampuan untuk menyalinkan orang lain, anak mampu mengingat dan menghafal informasi, serta anak mampu memberi penjelasan dan mampu membahas bahasa itu sendiri.

Sedangkan menurut Masitoh dalam Aisyah (2007: 1.14) bahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara aktif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan tujuan bahasa merupakan kebutuhan yang penting bagi kehidupan anak khususnya anak usia dini.

d. Manfaat Bahasa Anak Usia Dini

Manfaat bahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi. Menurut Holloday dalam Suhartono (2005: 9) fungsi bahasa dapat dibedakan menjadi dua fungsi yaitu : fungsi perorangan dan fungsi kemasyarakatan.

Bromley dalam Dhieni (2005: 1.17) menyebutkan ada lima fungsi bahasa sebagai berikut :

- a). Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu anak usia dini belajar kata-kata yang memuaskan kebutuhan dan keinginan utama mereka.
- b). Bahasa dapat merubah dan mengontrol perilaku.
- c). Bahasa membantu perkembangan kognitif.

Disini bahasa dapat memudahkan untuk menyimpan dan menyeleksi informasi yang kita gunakan untuk menganalisis dan memecahkan masalah.

d). Bahasa membantu mempercepat interaksi dengan orang lain dan berperan untuk kesuksesan sosialisasi individu.

e). Bahasa mengekspresikan keunikan individu.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa manfaat bahasa anak usia dini adalah proses anak memahami, menghubungkan dan mengutarakan pengetahuannya dalam bentuk bahasa yang ekspresif, semuanya menentukan perilaku bahasanya.

e. Karakteristik Bahasa Anak Usia Dini

Karakteristik perkembangan bahasa merupakan tugas perlembagaan pada satu periode yang harus di capai dan di kuasai oleh seorang anak. Menurut Hartati (2007: 24) karakteristik perlembagaan bahasa usia 4-6 tahun adalah :

- a). Dapat berbicara dengan kalimat sederhana yang lebih baik.
- b). Dapat melaksanakan tiga perintah lisan secara sederhana.
- c). Senang mendengarkan dan menceritakan cerita sederhana berurut dan mudah di pahami.
- d). Menyebut nama, jenis kelamin dan umur.
- e). Menyebutkan nama panggilan orang lain.
- f). Menggunakan kata sambung.
- g). Menggunakan banyak pertanyaan.
- h). Menggunakan dan menjawab beberapa kata tanya.
- i). Membandingkan dua hal.
- j). Memahami hubungan timbal balik.

k). Mampu menyusun kalimat sederhana.

l). Mengenal tulisan sederhana.

Menurut Nourlaila (2010: 202) karakteristik perkembangan bahasa anak usia dini adalah :

- a). Pada usia empat tahun, anak sudah mampu membuat kalimat lengkap dengan penempatan subjek, predikat, dan objek yang sempurna.
- b). Di usia lima tahun anak mampu merangkai cerita sederhana.
- c). Pada usia enam tahun, anak biasanya menyenangi kegiatan yang berkaitan dengan penggunaan bahasa.
- d). Suka menulis kreatif di rumah dan sangat hafal nama , tempat, tanggal atau hal-hal kecil.
- e). Mengarang kisah khayal atau menuturkan lelucon dan cerita.
- f). Mengeja kata-kata dengan tepat dan mudah.
- g). Suka pantu lucu, permainan kata, mengisi teka teki silang dan sejenisnya.
- h). Menikmati, mendengarkan kata-kata lisan.
- i). Mempunyai kosa kata yang luas untuk anak seusianya.
- j). Mengenal dalam pelajaran sekolah yang melibatkan membaca dan menulis.
- k). Mampu mendengarkan dengan baik dan memberikan respon dalam komunikasi verbal.

- l). Tertatim pada karya jurnalistik, berdebat, pandai menyampaikan cerita atau melakuka perbaikan pada karya tulis.

Berdasarkan uraian diatas disimpulkan bahwa karakterisitik bahasa anak usia dini dapat berkembang sesuai dengan tahap-tahap perkembangan anak, karena bahasa merupakan bentuk utama dalam mengekspresikan pikiran dan pengetahuan.

3. Konsep Membaca Untuk Anak Usia Dini

a. Pengertian Membaca

Menurut Yulsyofriend (2009:47) menyebutkan bahwa membaca merupakan kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan. Sedangkan Ram,dkk (dalam Dardwidjojo, 2008:303) mengatakan bahwa membaca adalah suatu proses untuk menganalisa *input* yang berupa bahan tertulis dan menganalisa *output* yang berupa pemahaman atas bahan tersebut.

Berdasarkan pendapat diatas membaca merupakan proses berfikir untuk menganalisa tulisan atau simbol untuk memperoleh pemahaman tentang bacaan atau bahan tersebut. Sehingga membaca sangat perlu diberikan kepada anak sejak usia dini. Dengan meningkatnya kemampuan membaca anak, maka perkembangan bahasa anak juga meningkat.

b. Karakteristik Membaca Anak Usia Dini

Karakteristik membaca menurut Musfiroh (2009: 23) karakteristik membaca antara lain 1) didasarkan pada pemerolehan bahasa anak 2) dilembangkan melalui proses mengajar melalui bermain 3) bersifat informal 4) didasarkan pada simbol sebagai alat membaca 5) sumber rill pajanan lapangan.

Suaryatin dalam Susanto (2011: 86) karakteristik membaca terdiri dari 1) penguasaan kode- kode, 2) penguasaan kosa kata atau perbendaharaan kata, 3) pemahaman kalimat dan paragraph, 4) pemahaman teks.

Dilihat dari kedua teori di atas dapat di simpulkan bahwa karakteristik membaca cakupannya lebih luas dan lebih banyak dan juga adanya penguasaan kode- kode pemahaman kalimat.

c. Manfaat Membaca Anak Usia Dini

Kegiatan membaca memiliki manfaat yang harus diketahui. Oleh Mulyati, dkk (2011: 4;18) manfaat membaca adalah 1) memperkaya pengetahuan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas pemahaman dan menerima informasi baru, 2) menambah dan meningkatkan kompetensi berbahasa, 3) memperkaya perbendaharaan kosa kata, 4) mengenali dan memahami berbagai jenis dan bentuk tulisan sebagai dasar untuk menumbuhkan keterampilan menulis, 5) menumbuhkan minat dan kebiasaan membaca atas dasar instink, 6) menumbuhkan rasa percaya diri.

Manfaat membaca bagi Sutan (2004: 26) menyatakan bahwa :

Dengan membaca anak akan memperoleh hal- hal yang diketahuinya. Anak- anak juga dapat mengidentifikasi diri dengan lingkungan sekitar dimana anak akan meniru tingkah laku orang- orang disekitarnya dan anak juga dapat menemukan nilai- nilai untuk membina kepribadian karena dengan membaca anak dapat mengenal sifat- sifat yang baik. Anak juga dapat berimajinasi dengan baik.

Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa manfaat membaca adalah memperkaya pengetahuan dan wawasan serta menumbuhkna rasa percaya diri dan membina kepribadian dan dapat mengenal sifat- sifat yang baik pada diri anak dengan lingkungan sekitarnya dalam menghadapi tantangan masa depan.

d. Tujuan Membaca

Menurut Sultan (2004:3) menyatakan tujuan membaca adalah sebagai hiburan, membaca dilakukan dalam suasana rileks dan menyenangkan bagi anak, membaca untuk mencari atau untuk memahami suatu ilmu. Menurut Depdiknas (2000:3) tujuan membaca dan menulis adalah :

1) Mendeteksi/melacak kemampuan awal membaca dan menulis anak; 2) Mengembangkan kemampuan menyimak, menyimpulkan dan mengkombinasikan berbagai hal melalui berbagai bentuk gambar dan permainan; 3) Melatih kelenturan motorik halus anak melalui berbagai bentuk permainan.

Tujuan diatas mempunyai arti yang positif bagi seseorang. Suasana tenang dan menyenangkan bisa didapatkan melalui membaca bacaan seperti majalah atau komik dan juga bagi seorang pelajar untuk

menambah pengetahuannya dengan membaca buku pelajaran dari berbagai sumber buku.

e. Tahap Perkembangan Membaca.

Menurut Suryatin dalam Santoso (2011: 8) bahwa kegiatan membaca dimulai dari penguasaan kode- kode bahasa, yang diikuti oleh penguasaan kosa kata / perbendaharaan kata, kemudian pemahanan kalimat, paragraf sampai akhirnya pemahaman teks / wacana.

Menurut Depdiknas (2007: 4) perkembangan membaca anak berlangsung dalam tahap yaitu sebagai berikut :

1) Tahap fantasi (*Magical Stage*)

Anak mulai belajar menggunakan buku, anak berfikir bahwa buku itu penting. Membolak balik buku. Kadang anak membawa buku kesukaannya,

2) Tahap pembentukan konsep diri (*Self Consept Stage*)

Anak memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca. Pura-pura membaca buku.

3) Tahap membaca gambar (*Briging Reading Stage*)

Anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata yang dikenal.

4) Tahap pengenalan bacaan (*Take Off Reader*)

Anak sudah mulai mengenalkan isyarat (*graphoponic systematic* dan *syntactic*) secara bersama.

5) Tahap membaca lancar (*Independent Reader Stage*)

Anak membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas, menyusun pengertian dari tanda, pengalaman isyarat yang dikenangnya dapat membuat perkiraan bahan-bahan bacaan.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca anak melewati beberapa tahap sampai akhirnya anak dapat membaca dengan lancar. Berbagai jenis bacaan untuk menemukan suatu informasi atau pengetahuan.

f. Proses Membaca

Proses membaca dapat dilakukan dengan berbagai cara. Menurut Depdiknas (2000:26) menyatakan bahwa permainan membaca meliputi kemampuan mendengar, melihat dan memahami, berbicara dan membaca gambar. Sedangkan menurut Morrow dalam Dhieni,dkk (2009:5.21) mengemukakan tentang proses membaca adalah :

- 1) membaca dipelajari melalui interaksi dan kolaborasi social;
- 2) anak belajar membaca sebagai hasil pengalaman kehidupan;
- 3) anak mempelajari keterampilan membaca bila mereka melihat tujuan dan kebutuhan proses membaca;
- 4) membaca dipelajari melalui pembelajaran keterampilan langsung;
- 5) kemampuan membaca melalui

beberapa tahap. Tetapi setiap anak memiliki laju pencapaian tertulisnya sendiri

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa proses membaca dilakukan melalui interaksi dan kolaborasi sosial yang terjadi secara langsung dalam kehidupannya dan juga sesuai dengan indikator kurikulum bahwa proses membaca anak dapat dilakukan dengan anak membaca gambar yang memiliki kalimat/tulisan sederhana, anak dapat menyebutkan simbol-simbol huruf vokal dan konsonan yang dikenal di lingkungan sekitar, dan lain-lain.

g. Faktor- faktor yang Mempengaruhi Membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi membaca, Rahi (2005: 17) mengemukakan 1) faktor fisiologis, mencakup kegiatan fisik, pertimbangan neurologis dan jenis kelamin, 2) faktor intelektual, berkaitan dengan kegiatan berfikir yang terdiri dari pemahaman yang esensial tentang situasi yang di berikan dan meresonnya secara tepat, 3) faktor lingkungan mempengaruhi kemampuan membaca siswa.

Menurut Anderson dalam Dhieni (2009: 5;19) faktor- faktor yang mempengaruhi membaca adalah mitivasi, lingkungan dan bahan bacaan.

Dari beberapa pendapat diatas dapat di simpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi membaca adalah kemampuan intelektual yang berklaitan dengan kegiatan berfikir serta motivasi, dengan adanya motivasi yang di berikan maka seseorang dapat meningkatkan kemampuan membaca.

4. Konsep Bermain

a. Pengertian Bermain

Bermain merupakan kegiatan atau aktifitas yang tidak terlepas dari dunia anak. Bermain adalah belajar bagi anak, melalui bermain anak dapat meningkatkan kemampuannya dan mengembangkan dirinya. Namun tidak semua anak memiliki tempo yang sama dalam bermain. Ada anak yang cepat dapat mengerti apa yang akan dilakukannya dengan alat permainan tersebut tetapi ada pula yang lambat dapat memahami cara memainkan alat permainan.

Menurut Montolalu dkk (2005: 12.3) menyatakan bahwa : Bermain adalah kegiatan yang sangat penting bagi anak-anak khususnya anak usia dini, merupakan upaya bagi anak untuk mengungkapkan hasil pemikiran dan perasaan serta cara anak menjelajah lingkungannya yang dapat membantu anak dalam menjalin hubungan social antar anak.

Bermain bagi anak merupakan sarana untuk mengubah kekuatan potensi di dalam diri anak menjadi kemampuan dalam kelengkapan yang dilakukan dengan menggunakan perasaannya. Di samping itu bermain juga bisa menjadi sarana penyalur kelebihan energi dan rileksasi.

Sedangkan menurut Hurlock dalam Musfiroh (2005: 02) menyatakan bahwa bermain dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa memertimbangkan hasil akhir,

kegiatan tersebut dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan sesuatu kegiatan yang terjadi secara alami pada diri anak tanpa dipaksakan yang berguna untuk membantu anak memahami dan mengungkapkan dunianya dan juga dapat memberikan informasi, kesenangan dan mengembangkan imajinasi anak.

b. Manfaat Bermain

Bermain adalah dunia kerja anak usia prasekolah dan menjadi hak setiap anak untuk bermain tanpa dibatasi usia. Melalui bermain dapat memetik manfaat bagi seluruh aspek perkembangan yang ada pada diri anak.

Menurut Musfiroh (2005: 15) menyatakan ada 11 manfaat bermain bagi anak, yaitu:

- 1) membantu anak membangun konsep dan pengetahuan;
- 2) membantu mengembangkan kemampuan berorganisasi;
- 3) mengembangkan kemampuan berfikir abstrak;
- 4) mendorong berfikir kreatif;
- 5) meningkatkan kompetensi sosial;
- 6) membantu mengekspresikan dan mengurangi rasa takut;
- 7) membantu menguasai konflik;
- 8) membantu mengenali diri sendiri;
- 9) mengontrol gerak motorik;
- 10) meningkatkan kemampuan komunikasi;
- 11) memotivasi anak berbahasa.

Menurut Montalalu (2005: 12.6) manfaat dari bermain adalah dapat membantu perkembangan anak apabila cukup diberikan waktu, ruang, materi, dan kegiatan sehingga dengan tersedianya ruang dan

materi yang cukup memberi kesempatan pada anak-anak untuk aktif dan produktif dalam melakukan kegiatan bermain.

Anak akan senang bermain dengan memperoleh kesempatan memilih kegiatan yang disukainya, bereksperimen dengan berbagai macam alat dan bahan, berimajinasi, memecahkan masalah dan bercakap-cakap secara bebas, berperan dan bekerjasama dalam kelompok, serta memperoleh pengalaman yang menyenangkan. Bermain dapat mengembangkan kemampuan anak dalam berbagai aspek perkembangan sehingga anak mampu menemukan lingkungannya dan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya serta membuat anak mandiri yang dapat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bermain bagi anak usia dini sangatlah penting untuk membantu perkembangan dan pertumbuhan anak dalam mencapai perkembangan yang optimal

c. Tujuan Bermain

Tujuan kegiatan bermain bagi anak usia Taman Kanak-kanak adalah untuk meningkatkan perkembangan seluruh aspek perkembangan anak baik perkembangan motorik, kognitif, bahasa, kreativitas, emosi dan social.

Menurut Masitoh (2008: 9.12) “tujuan bermain dapat dilinat setelah anak melakukan kegiatan bermain anak akan dapat menguasai cara mengkreasi sesuatu, membangun serta bekerja sama”.

Montololu (2007: 13) beberapa pengamatan dan hasil penelitian bahwa bermain mempunyai tujuan sebagai berikut: 1) anak memperoleh kesempatan dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada anak, 2) anak akan menemukan dirinya yaitu kekuatan dan kelemahan, kemampuan serta minat dan kebutuhannya, 3) memberikan peluang bagi anak untuk berkembang seutuhnya baik fisik, intelektual, bahasa dan perilaku, 4) anak terbiasa menggunakan seluruh aspek panca inderanya sehingga terlatih dengan baik, 5) memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih mendalam lagi.

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan bermain yaitu untuk memperoleh kesempatan dalam mengembangkan potensi-potensi yang ada pada anak untuk memotivasi anak untuk mengetahui sesuatu lebih terlatih lebih mendalam.

d. Fungsi Bermain

Hethering,dkk dalam Moeslichatoen (2004:34) mengemukakan bahwa bermain berfungsi untuk mempermudah perkembangan kognitif anak. Sedangkan menurut Dworetzky dalam Moeslichatoen, (2004:34) mengemukakan fungsi bermain dan interaksi dalam permainan mempunyai peranan penting bagi perkembangan kognitif dan sosial, perkembangan bahasa, disiplin, moral dan perkembangan fisik anak.

Menurut Hartley,dkk dalam Moeslichatoen (2004:33) ada 8 fungsi bermain, yaitu: a)Meniru apa yang dilakukan orang dewasa.;b)Untuk melakukan berbagai peran yang ada di dalam

kehidupan nyata;c)Untuk mencerminkan hubungan dalam keluarga;d)Untuk menyalurkan perasaan; e)Untuk melepaskan dorongan;f)Untuk kilas balik ;g)Mencerminkan pertumbuhan;h)Untuk memecahkan masalah.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi bermain adalah sebagai makna dari anak, sehingga terjadi pembelajaran bagi anak-anak dalam mengambil keputusan, memilih, mencoba, menentukan, berusaha, mengeluarkan pendapat, memecahkan masalah, mengerjakan dengan tuntas dan mengalami berbagai kepuasan pada dirinya.

e. Karakteristik Bermain

Bermain dapat menjadi sarana penyalur energi yang sangat baik bagi anak. Ada 3 karakteristik bermain menurut Malone dalam Musfiroh (2005: 40), sebagai berikut : a) Tantangan ; b) motivasi ; c) keingintahuan (*curiosity*).

Menurut Yulsyofriend (2009:21) menyatakan bahwa karakteristik bermain anak adalah 1) bermain adalah sukarela 2) bermain adalah pilihan anak 3) bermain adalah kegiatan yang menyenangkan 4) bermain adalah simbolik 5) bermain adalah aktif melakukan kegiatan.

Bermain memungkinkan anak melatih kompetensinya dan menguasai keterampilan baru. Selain itu bermain juga memungkinkan anak mempelajari segala sesuatu dan memecahkan masalah yang

dihadapinya. Oleh sebab itu bermain haruslah merupakan kegiatan yang menyenangkan dan bukan merupakan paksaan. Anak harus menentukan kegiatan bermain yang dilakukannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa alat bermain papan putar sangat penting dalam kegiatan pembelajaran di TK, bukan saja dalam meningkatkan kemampuan membaca, perkembangan bahasa, fisik atau motorik maupun seni, namun juga berfungsi sebagai pembentukan perilaku anak didik yang mencakup moral dan nilai-nilai agama, sosial emosional dan kemandirian.

5. Alat Permainan Edukatif (APE)

Walaupun kegiatan bermain dilakukan tanpa alat permainan, tetapi kebanyakan kegiatan bermain justru menggunakan alat permainan.

Depdiknas (2005: 62) mengemukakan alat permainan edukatif adalah alat permainan yang dirancang untuk tujuan meningkatkan aspek- aspek perkembangan anak usia dini.

Eliyawati (2008: 63) menyatakan alat permainan dapat dikategorikan sebagai alat permainan edukatif untuk anak usia dini jika memenuhi ciri- ciri sebagai berikut : a) ditujukan untuk anak usia dini; b) berfungsi untuk mengembangkann aspek- aspek perkembangan AUD; c) dapat digunakan dengan berbagai cara, bentuk, dan untuk bermacam tujuan aspek perkembangan; d) aman; e) dirancang untuk mendorong aktivitas dan kreativitas; f) bersifat konstruktif; g) mengandung nilai pendidikan.

Berdasarkan pendapat diatas, ,maka dapat disimpulkan bahwa alat permainan edukatif merupakan alat permainan yang dapat mengembangkan dan meningkatkan aspek- aspek perkembangan anak usia dini, mendorong aktivitas dan kreativitas yang mengandung nilai pendidikan.

6. Permainan Kubus Transisi Huruf Anak Usia Dini

a. Pengertian Kubus Transisi Huruf

Permainan kubus transisi huruf ini merupakan modifikasi dari permainan dadu yang sudah ada kedalam bentuk baru dengan media yang sedikit lebih besar yaitu kubus. Pengertian kubus menurut Kamus Praktis Bahasa Indonesia (2010:302) berarti ruang yang berbatas enam bidang segi empat. Pengertian transisi menurut Kamus Praktis Bahasa Indonesia (2010:634) berarti peralihan dari keadaan, tempat, tindakan dan sebagainya. Pengertian huruf menurut Kamus Praktis Bahasa Indonesia (2010:206) berarti gambar bunyi bahasa atau aksara. Sedangkan pengertian kartu menurut Kamus Praktis Bahasa Indonesia (2010:264) berarti selembar kertas yang tak seberapa besar, biasanya persegi panjang, untuk berbagai keperluan, seperti tanda anggota, permainan domino dan lain-lain. Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa permainan kubus transisi huruf adalah sejenis permainan yang menggunakan kubus sebagai media permainan dan huruf sebagai bahan pelajaran yang dimainkan dengan cara digulingkan.

Menurut Triharso (2013:14) mengemukakan bahwa ragam permainan berdasarkan jenisnya, kegiatan bermain terbagi atas dua kelompok, yaitu bermain aktif dan bermain pasif. Bila fasilitas yang tersedia untuk bermain aktif tidak banyak, otomatis anak akan cenderung melakukan kegiatan bermain pasif. Melalui permainan kubus transisi huruf yang dilakukan anak, kemampuan membaca anak dapat meningkat.

b. Alat dan Bahan yang Di Gunakan

Alat dan bahan yang digunakan dalam proses pembuatan permainan kubus transisi huruf adalah :

- 1). Karton tebal
- 2). Lem aica aibon
- 3). Kertas warna
- 4). Selotip
- 5). Karton manila
- 6). Gunting
- 7). Penggaris

c. Langkah Pembuatan

- 1). Karton tebal dipotong sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan, kemudian bagian sisi yang dipotong direkatkan menggunakan lem.
- 2). Tempelkan kertas berwarna pada setiap sisi kubus tersebut sesuai dengan warna yang diinginkan.

- 3). Beri selotip pada setiap bagian sudut kubus agar kelihatan lebih rapi.
- 4). Tempelkan huruf yang sudah ada pada setiap sisi kubus.
- 5). Potong kertas manila berbentuk segi empat dan tempelkan huruf yang sudah ada.

d. Cara Permainan Kubus Transisi Huruf

Adapun cara permainan ini adalah :

- 1) Guru terlebih dahulu mengenalkan bentuk huruf yang ada pada setiap sisi kubus.
- 2) Guru bersama anak menyebutkan huruf-huruf yang ada pada kubus tersebut.
- 3) Setelah anak paham guru memperagakan cara menggulingkan kubus dan langsung mencari huruf yang sudah ada pada kotak yang disediakan dan kemudian mencari gambar yang mempunyai huruf awal yang sama yang terdapat pada sisi kubus tersebut. Melalui perlombaan. Bagi anak yang belum mampu maka guru memberikan bimbingan dan arahan.

B. Penelitian Yang Relevan

Ada penelitian yang relevan sesuai dengan fokus penelitian yang akan dikaji peneliti, yaitu:

1. Fitria Yuli (2011) dengan judul meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan papan putar di TK Kartika 1-62 kota payakumbuh. Dengan hasil melalui permainan papan putar dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Kartika 1-62 kota Payakumbuh. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas
2. Netri Winda (2011) dengan judul peningkatan kemampuan membaca anak melalui rumah kata di TK Tarbiah Luak Begak Kabupaten Lima Puluh Kota. Hasilnya melalui permainan rumah kata dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Tarbiah Luak Begak Kabupaten Lima Puluh Kota.

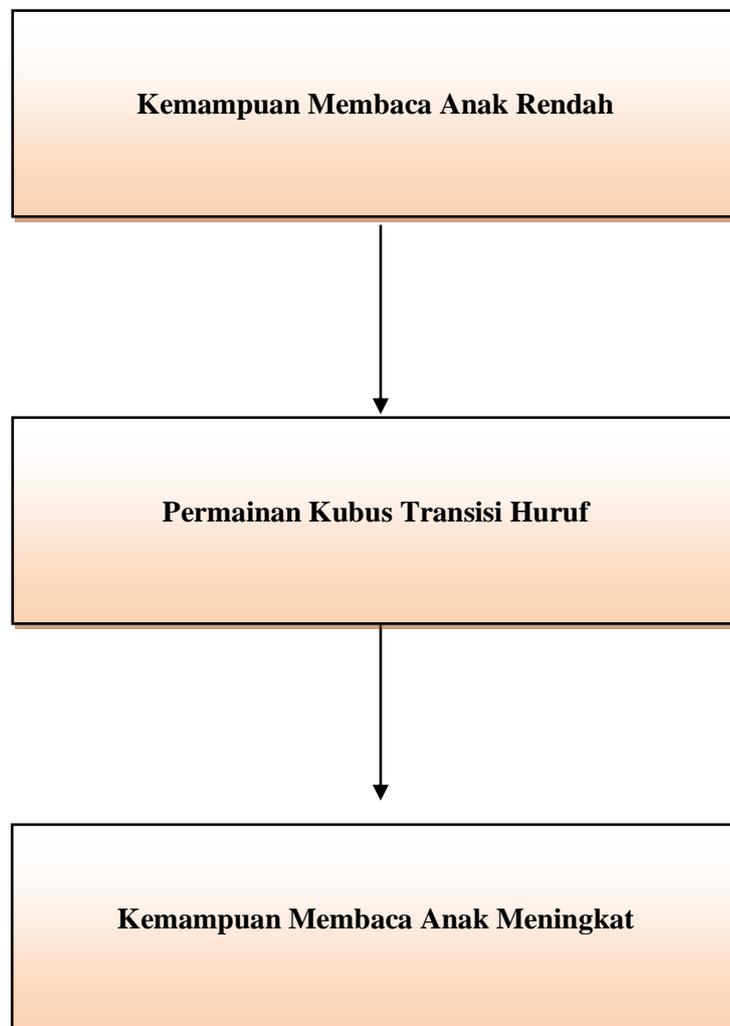
Penelitian yang penulis buat ini memiliki persamaan dengan hasil penelitian dari beberapa peneliti di atas, yaitu sama-sama meningkatkan kemampuan membaca anak, tetapi penulis menentukan cara untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan kubus transisi huruf.

C. Kerangka Berfikir

Stararegi pembelajaran membaca untuk anak usia dini melalui kegiatan permainan dadu huruf merupakan salah satu kegiatan permainan yang disukai oleh anak. Alat permainan ini sangat disukai anak karena anak

akan bermain dengan menggunakan kubus transisi huruf yang beraneka warna dan cara permainan yang menarik bagi anak.

Pembelajaran yang sesuai dengan tahapan dalam kegiatan membaca dan penggunaan alat permainan kubus transisi huruf, maka diharapkan pemahaman dalam membaca pada anak Taman Kanak-kanak Pusat Kegiatan Kesejahteraan Kegiatan Keluarga Anak (TK PK3A) meningkat.



Bagan 1. **Kerangka Berfikir**

D. Hipotesis Tindakan

Melalui permainan kubus transisi huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Pusat Kegiatan Kesejahteraan Keluarga Anak (TK PK3A) Kubu Gadang Kabupaten Lima Puluh Kota.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan uraian hasil penelitian. Upaya meningkatkan kemampuan membaca anak melalui permainan kubus transisi huruf, maka kesimpulan yang dapat di kemukakan diantaranya:

1. Permainan kubus transisi huruf dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.
2. Permainan kubus transisi huruf sangat di senangi anak karena menggunakan kubus yang berwarna-warni, huruf yang menarik dan kartu kata bergambar yang beraneka warna.
3. Permainan yang menarik dapat meningkatkan keinginan belajar anak.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan tinjauan kajian teoritis maka implikasi penelitian ini adalah;

1. Selama ini permainan kubus hanya dimainkan untuk dapat meningkatkan kemampuan berhitung anak. Namun setelah penelitian di temukan bahwa permainan kubus dapat di modifikasi menjadi permainan kubus transisi huruf yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak.
2. Aplikasi permainan kubus transisi huruf ini dapat memudahkan guru dalam meningkatkan kegiatan pembelajaran anak, karena permainannya

sangat menarik bagi anak dan memudahkan guru dalam upaya meningkatkan perkembangan bahasa anak.

3. Melalui permainan kubus transisi huruf dapat meningkatkan semangat dan motivasi anak dalam pembelajaran bahasa tentang bentuk huruf sehingga anak tidak merasa bosan dan malas.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, peneliti dapat memberikan saran untuk memanfaatkan penelitian tindakan kelas pada masa mendatang diantaranya adalah :

1. Bagi anak, dapat menggunakan permainan ini sebagai permainan yang lebih menarik dan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak.
2. Bagi guru TK, supaya dapat menjadi bahan masukan dalam membantu guru TK untuk meningkatkan kemampuan membaca pada anak
3. Bagi Taman Kanak-kanak Pusat Kegiatan Kesejahteraan Keluarga Anak Kubu Gadang supaya dapat bermamfaat dalam meningkatkan kualitas dan kemampuan membaca anak melalui pembelajaran permainan kubus huruf. Serta dapat menjadi contoh bagi TK yang lain dalam memberikan pemahaman tentang cara mengoptimalkan peningkatan kemampuan membaca anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi K, Dwi. 2001. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Fajar Mulya
- Aisyah, Siti, dkk. 2007. *Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmasyah. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Padang: Sukabina Press.
- Dardjowidjojo, Soenjono, dan Unika Atma Jaya. 2008. *Psikolinguistik*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Depdiknas. 2000. *permainan membaca dan menulis di taman kanak-kanak*. Jakarta
- _____ Dirjen Pendidikan Dasar & Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. BA-PGB-04.Jakarta
- _____ 2005. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK dan RA*. Jakarta
- Dhieni, Nurbiana, 2005. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Firawati, Sultan, 2004, *Langkah Praktis Membuat Anak Maniak Membaca*, Jakarta: Puspa Swara.
- Hartati, Sofia. 2005. *Perkembangan belajar Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Haryadi, Moh. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustaka Raya.
- Izzati. 2010. *kurikulum anak usia dini*. Padang. UNP
- Izzaty, Rita Eka. 2005. *Mengenali Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Depdiknas
- Jamaris, Martini. 2003. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta
- Masitoh, dkk, 2006, *Strategi Pembelajaran TK*, Jakarta: Universitas Terbuka
- Moeslichatoen .2004. *Metode Pengajaran di Taman kanak-kanak*. Jakarta: Roneka Cipta